

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP UJIAN KOMPOTENSI PADA MAHASISWA D-III KEBIDANAN UIT MAKASSAR TAHUN 2017**

**Rohani Mustari<sup>1</sup> dan Andi Elis<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur**

**<sup>1</sup>Email: [rohanimustari@gmail.com](mailto:rohanimustari@gmail.com)**

**<sup>2</sup>Email: [andielis1324@gmail.com](mailto:andielis1324@gmail.com)**

## **Abstrak**

*Ujian kompetensi adalah suatu bentuk untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap dan motivasi tenaga profesi kesehatan dari 97 orang mahasiswa D- III kebidanan UIT belum mengetahui tentang uji kompetensi sebagai persyaratan pelaksanaan tugas sebagai profesi bidan untuk memperoleh surat tanda registrasi (STR). Jenis penelitian yang digunakan Analitik dengan metode penelitian survei dan pendekatan Cross Sectional pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi sebagai berikut kriteria dimana subyek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel pada mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur tahun 2017. Hasil penelitian bahwa dari 49 orang responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan, baik 30 orang (61,2%) yang tahu tentang ujian kompetensi dan 7orang (14,3%) yang tidak tahu tentang ujian kompetensi dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan tentang ujian kompetensi faktor yang berhubungan dengan ujian kompetensi mahasiswa adalah pengetahuan memiliki nilai ( $\alpha=0,05$  dan  $p=0,001$ ) sikap ( $\alpha=0,05$  dan  $p=0,004$ ) dan motivasi (nilai  $\alpha=0,05$  dan  $p= 0,000$  ) yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap ujian kompetensi, pengetahuan, sikap dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ujian kompetensi. Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan UIT perlu ditingkatkan upaya-upaya peningkatan pengetahuan tentang perlunya ujian kompetensi yang dapat menumbuhkan sikap dan motivasi mahasiswa yang lebih baik terhadap ujian kompetensi.*

**Kata Kunci : Ujian Kompetensi, Pengetahuan Sikap, Motivasi**

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan di Indonesia adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM), tenaga kesehatan. Problem kesehatan terutama dokter, bidan dan perawat di Indonesia saat ini adalah jumlah yang tidak memadai dan distribusi yang tidak merata, hal ini berdampak terhadap kualitas dan aksebilitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karna itu, pemerataan tenaga kebidanan di dalamnya menjadi

tanggung jawab pemerintah RI. Untuk peningkatan SDM tenaga kesehatan yang di upayakan di antaranya melalui uji kompetensi tenaga kebidanan di Indonesia.

Data kependudukan perserikatan bangsa-bangsa (UNFPA) bekerjasama dengan konfederasi bidan Internasioanal (ICM) Dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis situasi kebidanan dunia tahun 2017. Tantangannya adalah tenaga kerja kebidanan di 73 negara di benua

Afrika, Asia, Amerika latin, di mana dibutuhkan layanan kebidanannya yang hanya memiliki 42% dari keseluruhan jumlah bidan, dokter, dan perawat di dunia. Saat ini hanya 22% negara yang secara potensial memiliki cukup bidan yang kompeten untuk memenuhi kebutuhan dasar perempuan dan bayi yang baru lahir. Sementara itu 78% negara juga mengalami kekurangan dalam bidang kebidanan yang akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi yang sebenarnya dapat di cegah.

Pada tanggal 9 April 2016 dari 27.583 mahasiswa lulusan D-III Kebidanan turut serta ujian kompetensi 173 tempat uji kompetensi di seluruh Indonesia sesuai Undang – Undang N0. 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan dan Undang – Undang No 38 tahun 2014 tentang tenaga keperawatan disebutkan bahwa lulusan diploma 3 kebidanan dan keperawatan harus ikut uji kompetensi untuk menjamin mutu profesi nya.

Di Indonesia pelaksanaan uji kompetensi periode Juli 2017, jumlah para calon bidan yang mengikuti uji

kompetensi kebidanan sebanyak 12.432 peserta dengan 72 tempat uji kompetensi. Sementara itu, untuk UKOM perawat, terdapat 12.601 peserta, dengan 113 TUK (Tempat Uji Kompetensi). Dan UKOM tenaga ners akan melibatkan 15.239 peserta di 66 TUK (Tempat Uji Kompetensi).

Di Sulawesi Selatan diselenggarakan ujian kompetensi pada 25 Maret 2017 ujian periode kedua jumlah peserta 25.134 sedangkan yang lulus sebanyak 22.083 dari beberapa kampus kesehatan di Sulawesi Selatan.

Di Universitas Indonesia Timur jumlah mahasiswa DIII Kebidanan yang ikut ujian kompetensi pada tahap I bulan Maret 2017 sebanyak 520 orang dan yang lulus sebanyak 256 orang, dan jumlah mahasiswa yang ikut pada tahap ke II pada bulan Juli sebanyak 283 orang dan jumlah mahasiswa yang lulus sebanyak 23 orang. Ujian kompetensi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui tingkat intelelegensi dan pengetahuan terkait kebidanan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study, untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap ujian kompetensi pada mahasiswa DIII Kebidanan Universitas Indonesia Timur dan variabel dependen yang dikumpulkan pada periode waktu yang sama.

Lokasi yang dipilih akan dilaksanakan di DIII Kebidanan Universitas Indonesia Timur.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa DIII Kebidanan UIT sebanyak 409 mahasiswa.

Sampel dalam penelitian adalah semua mahasiswa yang aktif dan dapat ditemui di Kampus DIII kebidanan UIT.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan

kuesioner berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pembuatan kuesioner ini mengacu pada tinjauan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti terhadap penelitiannya.

### Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Data primer

Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dan menggunakan kuesioner.

#### 2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari fakultas D-III kebidanan universitas Indonesia timur Makassar. Dalam penelitian kebidanan kriteria sampel inklusi dan kriteria eksklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan(Notoatmodjo,2012) populasi dalam penelitian ini adalah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sikap dan motivasi terhadap ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan "Study Survey".

Jumlah sampel sebanyak 49 orang yang ditarik secara Random sampling

##### 1. Analisis Univariat

Hasil penelitian yang dilakukan di Kampus Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 dari 49 mahasiswa

###### a. Distribusi frekuensi tentang Pengetahuan

dimana semua mahasiswa kebidanan yang berada di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 yang bersedia menjadi responden dan ada saat penelitian berlangsung. Data yang telah dikumpulkan, diperiksa kelengkapannya, kemudian dimasukkan ke dalam fasilitas pengolahan data yang menggunakan program SPSS hasilnya diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

kebidanan D –III akan di sajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Tentang Pengetahuan Mahasiswa Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tahu	33	67,3%
Tidak Tahu	16	32,7%
Total	49	100%

Sumber : *Data primer Tahun 2017*

Berdasarkan pada tabel Pengetahuan di atas, dari 49 responden terdapat 33 orang (67,3%) mahasiswa yang berada pada kategori tahu dan sebanyak 16 orang (32,7%) mahasiswa berada kategori tidak tahu.

###### b. Distribusi Frekuensi sikap

Dengan demikian dapat kita ketahui distribusi frekuensi tentang pengetahuan mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 yaitu 67,3 % tahu mengenai mata ujian kompetensi.

**Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Tentang Sikap Mahasiswa D III Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017**

Sikap	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	37	75,5%
Kurang	12	24,5%
Total	49	100%

Sumber : *Data primer Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas, dari 49 responden terdapat 37 orang (75,5%) mahasiswa yang berada pada kategori baik, dan senyak 12 orang (24,5%) yang ada pada kategori kurang.

Dengan demikian dapat kita ketahui distribusi frekuensi tentang peran sikap mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 yaitu 75,5 % baik mengenai ujian kompetensi.

c. Distribusi frekuensi tentang motivasi

**Tabel. 3**  
**Distribusi Motivasi mahasiswa D- III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017**

Motivasi	Frekuensi	Presentase
Cukup	35	71,4
Kurang	14	28,6
Total	49	100

Sumber : Data primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dari 49 responden terdapat 35 orang (71,4%) mahasiswa yang berada pada kategori cukup sedangkan 14 orang (28,6%) berada pada kategori kurang.

## 2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dianggap mempunyai peran terhadap

Dengan demikian dapat kita ketahui distribusi frekuensi tentang motivasi mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017 yaitu 71,4% baik mengenai Ujian kompetensi.

variabel dependen menggunakan tabulasi silang (2x2), sebagaimana yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

### a. Hubungan Pengetahuan Dengan Ujian kompotensi

**Tabel 4**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Ujian Kompotensi pada Mahasiswa D III Kebidanan TentangUjian Kompotensi di Universitas Indonesia Timur Makassar2017**

Pengetahuan	Kesiapan menghadapi ujian kompotensi				Jumlah	$\alpha = 0.05$		
	Tahu		Tidak tahu					
	F	%	F	%				
Tahu	30	61,2	3	6,1	33	67,3		
Tidak Tahu	7	14,3	9	18,4	16	32,7		
Total	37	75,5	12	24,5	49	100		

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dari 49 mahasiswa D-III kebidanan dengan pengetahuan tahu dan tahu tentang kesiapan menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan terdapat 30 orang (61,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan tahu dan tidak tahu terdapat 3 orang (6,1%) yang tidak siap menghadapi ujian kompetensi. Tetapi pengetahuan tidak tahu dan tahu tentang kesiapan menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan terdapat

7 orang (14,3%) sedangkan Pengetahuan yang tidak tahu dan tidak tahu terdapat 9 orang (18,4%).

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $p = 0.001 < 0.05$ , yang menunjukkan  $H_0$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa D-III kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Berdasarkan data tersebut di atas bahwa dapat diketahui ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi. Hal ini didasarkan karena pengetahuan sangatlah penting, untuk memperkaya informasi terkait dengan konsep yang ingin diketahui.

Sesuai dengan makna dari pengetahuan yang merupakan keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman atau hasil tahu yang dimiliki oleh mahasiswa tentang kesiapan menghadapi ujian kompetensi yang didapatkan.

b. Hubungan sikap mahasiswa D-III kebidanan terhadap ujian kompetensi.

**Tabel 5**  
**Hubungan sikap Mahasiswa Terhadap Ujian Kompetensi pada Mahasiswa D III Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017**

Sikap	Kesiapan menghadapi ujian kompetensi				Jumlah		$\alpha = 0.05$			
	Baik		Kurang							
	F	%	F	%						
Baik	32	65,5	5	10,2	37	75,5	$P=0.004$			
Kurang	5	10,2	7	14,3	12	24,5				
Total	37	77,8	12	22,2	49	100				

Sumber :Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dari 49 mahasiswa D-III kebidanan yang mempunyai sikap baik dan baik tentang kesiapan mengikuti ujian kompetensi mahasiswa D-III Kebidanan terdapat 32 orang (65,5%) sedangkan sikap yang baik dan kurang terdapat 5 orang (10,2%) dan sikap kurang dan baik terdapat 5 orang (10,2%) yang bersikap kurang dan kurang terdapat 7 orang (14,3%) pada mahasiswa D-III Kebidanan yang tidak mempunyai kesiapan mengikuti ujian kompetensi.

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $P= 0.004 < \alpha = 0.05$ , yang

menunjukkan  $H_0$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Sikap mahasiswa dengan terhadap ujian kompetensi pada mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap mahasiswa terhadap ujian kompetensi. Karena sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek perasaan mendukung atau memihak pada objek tertentu.

c. Hubungan Motivasi mahasiswa D-III kebidanan terhadap ujian kompetensi.

**Tabel. 6**  
**Hubungan Motivasi Terhadap Ujian Kompetensi Mahasiswa D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar 2017**

Motivasi	Kesiapan menghadapi ujian kompetensi				Jumlah		$\alpha = 0.05$			
	Baik		Kurang							
	F	%	F	%						
Baik	32	65,3	3	6,1	37	75,5	$P=0.000$			
Kurang	5	10,2	9	18,4	12	24,5				
Total	37	75,5	12	24,5	50	100				

Sumber :Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari 49 orang mahasiswa D-III Kebidanan diketahui motivasi baik dan baik terdapat 32 orang (65,3%) sedangkan baik dan kurang terdapat 3 orang (6,1%) yang tidak mempunyai motivasi dalam kesiapan menghadapi ujian kompetensi. Sedangkan motivasi kurang dan baik terdapat 5 orang (10,2%), Motivasi kurang dan kurang terdapat 9 orang (18,4%) yang tidak mempunyai Motivasi kesiapan meghadapi ujian kompetensi.

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan  $H_a$  diterima artinya

## B. Pembahasan

Penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan sikap dan motivasi terhadap ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar

### 1. Pengetahuan

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ , yang menunjukkan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi ujian akhir semester pada mahasiswa D-III kebidanan tentang ujian kompetensi di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan kesiapan menghadapi ujian kompetensi, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengetahuan seseorang sangatlah penting, karena semakin tinggi pengetahuan maka semakin banyak hal yang dapat diketahui.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa pengetahuan yang merupakan keseluruhan pemikiran, ide, gagasan, konsep dan pemahaman atau hasil tahu yang dimiliki oleh mahasiswa tentang kesiapan menghadapi ujian kompetensi yang didapatkan.

ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan ujian kompetensi pada mahasiswa D-III Kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka dapat diketahui ada hubungan antara Motivasi terhadap ujian kompetensi. Hal ini di dasarkan karena Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan.

2017, yang dianalisis berdasarkan variabel yang telah diteliti ternyata cukup bervariasi hal ini dapat dilihat pada pembahasan berikut:

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin baik pengetahuan responden maka akan semakin siap responden tersebut untuk menghadapi ujian kompetensi, sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden tentang mata kuliah maka semakin tidak siap responden tersebut untuk menghadapi ujian akhir semester.

### 2. Sikap

Dalam ranah perkuliahan, sikap adalah merupakan reaksi atau proses seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek satu bentuk menjadi suatu yang dapat memberi materi berkaitan dengan ilmu yang dipelajarinya. Namun bukan berarti bahwa mahasiswa tidak dapat menerima ilmu di luar ilmu yang dipelajarinya.

Hasil dari penelitian menunjukkan dari 49 mahasiswa D-III kebidanan dengan sikap terhadap ujian kompetensi baik terdapat 32 orang (65,3%) yang menghadapi ujian kompetensi dan 5 orang (10,2%) yang tidak siap terhadap ujian kompetensi. Data lainnya terlihat pada mahasiswa D-III Kebidanan dengan

mahasiswa kurang diperoleh 5 orang (10,2%) yang tidak siap meghadapi ujian kompetensi sedangkan yang mengerti baik terhadap ujian kompetensi memperoleh 7 orang (14,3%).

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $p = 0.004 <\alpha = 0.05$ , yang menunjukkan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa D-III kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap penting bagi seorang mahasiswa dalam mencapai suatu tujuan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka peneliti berasumsi bahwa sikap mahasiswa dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi sangat berhubungan dikarenakan sikap mempunyai peranan yang penting dalam memberikan perhatian dan informasi mengenai materi yang akan menjadi bahan ujian kompetensi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan agar mahasiswa lebih mengerti dan dapat menerima serta dapat mengatasi soal-soal bila ujian kompetensi kedepan.

### 3. Motivasi belajar

Hasil dari penelitian menunjukkan dari 49 mahasiswa D-III kebidanan dengan motivasi baik terdapat 32 orang (65,3%) yang mengerti tentang ujian kompetensi dan orang (10,2%) yang tidak

mengerti tentang ujian kompetensi. Data lainnya terlihat pada mahasiswa D-III kebidanan dengan motivasi kurang diperoleh 3 orang (6,1%) yang tidak siap meghadapi ujian kompetensi sedangkan yang siap melaksanakan ujian kompetensi baik diperoleh 9 orang (18,4%).

Uji statistik dengan crosstab chi-square didapatkan nilai  $p = 0.000 <\alpha = 0.05$ , yang menunjukkan Ha diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan ujian kompetensi pada mahasiswa D-III kebidanan tentang ujian kompetensi di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

Dari hasil penelitian di atas yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi dapat diketahui motivasi dari seseorang sangatlah penting untuk mendorong keinginan seseorang mencapai hal yang baik atau tujuan yang diinginkan.

Hal ini di sesuaikan oleh teori Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian dapat di simpulkan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan di dasari oleh teori maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang diberikan kepada mahasiswa sangatlah penting, untuk membangkitkan motivasi untuk mengikuti ujian kompetensi pada mahasiswa dan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian kompetensi.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Penelitian tentang Faktor- Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap ujian kompetensi pada mahasiswa DIII kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan

menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa kebidanan DIII kebidanan tentang ujian kompetensi di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

3. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kesiapan menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa

DIII kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

4. Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi dengan kesiapan

#### B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di sarankan sebagai berikut :
2. Mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mereka mengenai persiapan menghadapi ujian kompetensi baik ilmu yang diperoleh di bangku kuliah maupun di internet agar dapat lebih memahami dan mendapatkan informasi yang jelas tentang ujian kompetensi.
3. Para dosen lebih aktif memberikan mata kuliah yang berkaitan dgn

menghadapi ujian kompetensi pada mahasiswa DIII kebidanan di Universitas Indonesia Timur Makassar 2017.

materi ujian kompetensi dan lebih mengaktifkan peranya sebagai dosen kepada mahasiswanya agar memudahkan mahasiswa dalam kesiapan menghadapi ujian kompetensi kedepannya.

4. Disarankan pada orang tua dan keluarga untuk selalu memberikan dorongan baik moril maupun materi kepada anaknya yang telah menyelesaikan progam DIII bidan untuk mengikuti ujian kompetensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. Manajemen Penelitian. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifudin, 2010, Realibilitas dan Validitas, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- DewiUrip W. 2016.Buku Pintar Soal dan Pembahasan Uji Kompetensi Guru (UKG) SMA/MA. Prestasi Pustaka. Jakarta
- Fishbein, M. Ajzen, 2010. Belief Attitude, Intention and Behavior, An Introduction To Theory and Research, London : Addison Wisley Publishing Comp.
- Friska Trisnawati. 2016. Pengantar Ilmu Kebidanan. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Ika Pantiawati. 2012. Kumpulan Soal Ujian Kompetensi. Nuha Medika, Yogyakarta
- Junaidi P. 2011. Pengantar Analisis Data, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo 2012.Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Andi Offset. Yogyakarta.
- Smet. 2011. Psikologi Kesehatan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Suyanto. 2010. Riset Kebidanan. NuhaMedika.Yogyakarta.
- Sutjipto. 2010. Teori tentang motivasi <https://media.neliti.com/media/publications/61972-ID-pengaruh-motivasi-terhadap-peningkatan-k.pdf>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- Sutjipto. 2010. Teori tentang motivasi <http://journalstikesmp.ac.id/index.php?module=journals&id=22>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017
- Syamsul had. 2014.Pengembangan penelitian.Jakarta : Rinea Cipta

